

Budaya Tri Hita Karana Memoderasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa

Made Yenni Latrini¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: yennilatrini@unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada Kinerja Keuangan dan kemampuan THK memoderasi pengaruh GCG pada Kinerja Keuangan di LPD Kabupaten Tabanan-Bali. Teori keagenan melandasi hubungan antara prinsipal (krama desa) dan agen (pengelola LPD) dalam pelaksanaan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Sampel yang digunakan seluruh LPD di kabupaten Tabanan-Bali dari tahun 2016-2019 yang ditentukan dengan rumus slovin. Respondennya adalah Kepala LPD, badan pengawas, dan bendahara. Teknik analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun moderasinya. Hasil analisis menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD kabupaten Tabanan-Bali. Penerapan GCG di sebuah LPD yang diperkuat dengan penerapan budaya THK yang dijadikan sebagai landasan aktivitas bisnisnya dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD kabupaten Tabanan-Bali.

Kata Kunci: *Tri Hita Karana; Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; LPD*

Tri Hita Karana Culture Moderates Good Corporate Governance in Financial Performance of Village Credit Institutions

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance and the ability of THK to moderate the effect of GCG on Financial Performance in LPDs in Tabanan Regency, Bali. Agency theory underlies the relationship between principals (krama desa) and agents (LPD managers) in implementing GCG in improving their financial performance. The sample used by all LPDs in Tabanan-Bali district from 2016-2019 was determined by the slovin formula. The respondents were the head of the LPD, supervisory agency, and treasurer. Multiple linear regression analysis technique with Moderated Regression Analysis (MRA) is used to determine the direct and moderating effect. The results of the analysis show that the better the application of GCG principles can improve the financial performance of the LPD in Tabanan-Bali district. The application of GCG in an LPD which is strengthened by the application of the THK culture which is used as the basis for its business activities can improve the financial performance of the LPD in Tabanan-Bali district.

Keywords: *Tri Hita Karana; Good Corporate Governance; Financial performance; LPD*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1
Denpasar, 26 Januari 2023
Hal. 217-227

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i01.p16](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p16)

PENGUTIPAN:

Latrini, M. Y., & Budiasih, I.
G. A. N. (2023). Budaya Tri
Hita Karana Memoderasi
Good Corporate Governance
Pada Kinerja Keuangan
Lembaga Perkreditan Desa.
E-Jurnal Akuntansi, 33(1),
217-227

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 Januari 2023
Artikel Diterima:
25 Januari 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali setiap tahun bertumbuh dengan pesat. Hampir setiap Desa Adat/*Pakraman* di Bali sudah memiliki LPD. Melihat perkembangan yang begitu pesat, sudah sepantasnya LPD dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena keberlangsungan usaha suatu lembaga sangat ditentukan oleh kinerja keuangannya (Salsabila Sarafina, 2017) dan (Dewi, 2017).

Kinerja keuangan yang baik ditentukan dari cara pengelolaan LPD (Lidya Ayu, 2019). Proses pengelolaan yang kurang baik dapat mendorong terjadinya kecurangan. Kecurangan mampu mengikis tingkat kepercayaan berbagai pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung serta menyebabkan kerugian finansial bagi suatu organisasi (Putri & Irwandi, 2016), (Atmadja & Saputra, 2017), (Ocansey & Ganu, 2017), (Setiawan, 2018) dan (Okoye & Nwoka, 2019). Kecurangan dalam pengelolaan LPD menyebabkan ketidaksehatan LPD yang akhirnya bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Ketidaksehatan LPD saat ini sedang mengalami sorotan dengan banyaknya LPD bermasalah, termasuk dugaan tindakan pidana penggelapan dana operasional LPD yang terjadi di kabupaten Tabanan Bali (Baliexpress.Co.Id.,2018; Bali Tribune.Co.Id. 2018) seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kesehatan LPD Kabupaten Tabanan-Bali

Tahun	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Macet	Tidak Operasi
2016	198	26	22	61	-	-
2017	181	38	24	5	58	1
2018	183	38	24	4	56	2
2019	183	38	24	4	56	2

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan, 2020

Ketidaksehatan LPD ini terjadi karena pengelolaan lembaga yang masih kurang, sehingga peran pengelola LPD sangat menentukan tingkat kesehatan LPD tersebut. Kondisi pengelolaan LPD ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan bahwa hubungan kontraktual antara pihak prinsipal yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu guna meningkatkan kesejahteraannya dengan pihak agen yang menerima pendelegasian tersebut. Pengelola LPD yang terpisah dengan *krama* Desa tidak menutup kemungkinan adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak pengelola LPD (agen) dan mengabaikan kepentingan *karma* Desa (prinsipal).

Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah pengelolaan LPD tersebut dengan menerapkan tata kelola yang baik, dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan pedoman atau sebagai formula untuk menciptakan pedoman bagi pengelola usaha dalam mengelola manajemen perusahaan yang baik dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Eky, Kartika, Yuli, 2018; Abdi, 2019). Jadi penerapan GCG diduga berpengaruh pada kinerja keuangan suatu organisasi (Dabor, 2015), (Mustikayani & Dwirandra, 2016), (Putri & Yasa, 2017), (Kusumasari *et al.*, 2017), (Sarafina & saifi, 2017), (Pakpahan, 2017) dan (Abdi, 2019).

Penerapan GCG dalam pengelolaan LPD sangat penting karena secara langsung memberikan arahan yang jelas bagi LPD untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan nilai LPD yang terlihat dari kinerja keuangannya. Penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD (Putri & Yasa, 2017), (Kusumasari, 2017) dan (Abdi, 2019). Yandani (2019) menyebutkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja manajerial LPD. Sedangkan hasil berbeda membuktikan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017). Hal senada menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Kautsar & Kusumaningrum, 2015).

Ketidak konsistennya hasil tentang pengaruh GCG pada kinerja keuangan diperkirakan adanya variabel lain yang memoderasi pengaruh tersebut. Budaya *Tri Hita Karana* (THK) diperkirakan mampu memperkuat pengaruh GCG pada kinerja keuangan LPD. Budaya THK sebagai kearifan lokal Bali digunakan sebagai landasan individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa adat sebagai pemilik LPD. Konsep kehidupan baik yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Adnyana, P., 2016). THK memiliki konsep bahwa hubungan harmonis merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan atau organisasi. Keyakinan atas keharmonisan ini telah menjadi tuntunan masyarakat Hindu Bali untuk berperilaku yang melahirkan berbagai tindakan nyata (Mustikayani & Dwirandra, 2016) dan (Triadhi *et al.*, 2018): (1) keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, (*Parahyangan*); (2) keharmonisan hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*); (3) keharmonisan hubungan manusia dengan alam sekitar (*Palemahan*). Hubungan antara budaya THK dengan kinerja keuangan diutarakan oleh Dewi (2018) dan Prena *et al.* (2019). Penggunaan budaya THK sebagai variabel moderasi telah dilakukan oleh Adiputra (2014) bahwa budaya THK memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja internal auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Teori keagenan memberikan landasan model teoretis yang sangat berpengaruh terhadap konsep GCG di suatu perusahaan. GCG sebagai konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka menerima return atas dana yang telah diinvestasikan. GCG berkaitan dengan keyakinan investor bahwa manajer memberikan keuntungan baginya. Manajer tidak menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan bagaimana investor mengontrol para manajer. Jadi GCG diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan.

GCG merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Renders, *et al.*, 2010). Atau dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Prinsip-prinsip yang menjadi indikator utama dari GCG yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis dengan tata kelola yang baik (Putri & Yasa, 2017) terdiri dari: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kewajaran). Penerapan kelima prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu alat ukur oleh para *Stakeholders* untuk menentukan tingkat kualitas perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang menunjukkan keadaan finansial perusahaan selama periode tertentu (Dewi & Putri, 2014). Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan termasuk lembaga keuangan adalah profitabilitas (Pakpahan, 2017). Profitabilitas perusahaan dalam hal ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) karena sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas, maupun rasio likuiditas.

Jika pelaksanaan prinsip-prinsip GCG tersebut dapat berjalan dengan baik, maka seluruh proses aktivitas perusahaan berjalan efektif, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan juga ikut meningkat. Jadi penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja (Kusumasari *et al*, 2017), (Putri & Yasa, 2017), dan (Revita, 2018). Walaupun LPD dapat dikatakan sebagai bisnis yang memiliki jangkauan hanya dalam satu desa adat, namun harus diingat bahwa tata kelola yang baik dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi sebuah organisasi bisnis.

H₁: GCG berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan.

Teori kontinjensi mempunyai suatu postulat bahwa efektivitas suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan merupakan unsur-unsur dari berbagai subsistem yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan sebagai alat untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Salah satunya adalah budaya organisasi yang dalam hal ini budaya THK sebagai salah satu faktor yang mendukung berhasilnya penerapan GCG pada sebuah organisasi yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan organisasi.

Mustikayani & Dwirandra (2016) menyatakan budaya THK mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Budaya THK dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja internal auditor pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali (Adiputra, 2014). Puspitha & Sujana (2016) menghasilkan budaya organisasi memperkuat pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan berbasis *balanced scorecard* pada BPR di Kabupaten Badung. Budaya THK mampu memoderasi pengaruh *External Locus of Control* pada kinerja Auditor (Prena *et al.*, 2019).

Keberadaan budaya THK di sebuah LPD mendukung terciptanya keharmonisan pada setiap kegiatan bisnis di dalamnya. Budaya THK sebagai pelengkap dan memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu harus dilaksanakan dengan seimbang. Penerapan GCG di sebuah LPD ditambah dengan budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnisnya, diharapkan kinerja keuangan LPD tercapai maksimal. Pada akhirnya

menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai LPD serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat.

H₂: THK memperkuat pengaruh GCG pada Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh LPD yang masih beroperasi di kabupaten Tabanan-Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Proporsi sampelnya ditentukan dengan rumus slovin. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala LPD yang masih aktif sampai sekarang, badan pengawas LPD, dan bendahara. Hal ini disebabkan karena Kepala LPD merupakan orang yang paling memegang peranan dalam mempertanggungjawabkan seluruh operasional LPD kepada desa adat dan memegang peranan penting dalam mengetahui kinerja sebuah LPD.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan seluruh LPD Kabupaten Tabanan sebagai sampel dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Metode pengumpulan data melalui metode kuesioner dan dokumentasi. Data kuantitatif yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli yaitu responden melalui jawaban kuesioner. Data sekundernya yaitu data-data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Tabanan berupa rekap laporan keuangan LPD Kabupaten Tabanan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Data yang diperoleh dari hasil tabulasi memiliki perbedaan, dimana data yang dihasilkan dari hasil jawaban responden untuk mengukur variabel GCG dan THK menghasilkan data yang memiliki skala ordinal, sedangkan Kinerja LPD yang diukur menggunakan ROA yang diperoleh dari laporan LPLPD Kabupaten Tabanan memiliki skala Interval. Penyamaan skala dari ketiga variabel ini agar dapat dilaksanakan pengolahan data, maka data berskala ordinal ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* pada *Microsoft Excel*. Setelah data diproses dengan MSI dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan interaksi antara variabel moderasi pada hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dijelaskan dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Sebelumnya dilakukan pengujian instrumen dengan uji asumsi klasik untuk keakuratan hasil analisis regresi.

Kinerja keuangan sebagai gambaran dari hasil yang dapat diperoleh LPD melalui aktivitas-aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, diukur dengan ROA dari tahun 2016 sampai dengan 2019 melalui laporan keuangan sampel LPD. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Sumber: Tonggina Pakpahan (2017)

Prinsip-prinsip GCG dari sebuah LPD dapat dinilai dari 5 aspek yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* yang masing-masing diwakilkan dengan 4 pernyataan kuesioner yang dimodifikasi dari Putri & Yasa (2017) dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Kuesioner diisi oleh 2 orang dari masing-masing LPD yaitu Ketua dan badan pengawas LPD. Jawaban dari kuesioner dicari rata-ratanya untuk diinteraksikan dengan variabel independen dan variabel dependen.

Budaya THK yang ada di sebuah LPD dinilai dari 3 indikator yaitu: 1) *Parahyangan* adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan; 2) *Pawongan* adalah hubungan harmonis antara sesama manusia, 3) *Palemahan* adalah hubungan harmonis antara manusia dengan alam lingkungannya. Budaya THK diwakilkan oleh 13 (tiga belas) pernyataan yang diadopsi dari Suardikha (2013). Variabel Budaya THK dihitung menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Kuesioner diisi oleh 2 orang dari masing-masing LPD yaitu Ketua LPD dan bendahara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pembina LPD Kabupaten (PLPDK) Tabanan, LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Tabanan sebanyak 304 LPD sebagai populasi. Penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin diperoleh 70 responden yang diambil di setiap kecamatan. Ketua LPD dipilih sebagai responden penelitian karena ketua LPD yang bertanggung jawab atas pengelolaan LPD dan bertanggung jawab dalam menjamin penerapan tata kelola yang baik. Badan Pengawas LPD dipilih sebagai responden karena badan pengawas bertanggung jawab dalam mengawasi pengelolaan LPD. Bendahara LPD dipilih menjadi responden karena bendahara mengetahui aliran kas masuk dan kas keluar dalam pembukuan.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*), sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Setelah dilakukan intervalisasi, maka hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	70	26,000	100,000	72,411	18,767
THK	70	18,000	65,000	46,986	9,231
Kinerja	70	1,203	8,360	3,796	1,321
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Untuk mengetahui pengaruh variabel GCG pada kinerja keuangan dan kemampuan variabel THK memoderasi pengaruh variabel GCG pada kinerja, maka digunakan model pengujian interaksi MRA. Hasil analisis uji interaksi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	2,186	0,398		5,487	0,000
GCG	0,014	0,004	0,202	3,381	0,001
THK	0,018	0,012	0,126	1,503	0,138
X1.M	0,069	0,019	0,300	3,523	0,001
<i>R Square</i>	0,839				
<i>Adjusted R Square</i>	0,827				
F Hitung	69,606				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,186 + 0,014 X_1 + 0,018 M + 0,069 X_1M + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi variabel GCG dan THK bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan THK memiliki pengaruh positif pada variabel terikatnya dalam pengujian moderasi. Nilai *Adjusted R Square* pada analisis regresi linier berganda sebesar 0,827. Hal ini berarti bahwa sebesar 82,7 persen kinerja yang diperoleh LPD Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh GCG dan THK.

GCG memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t hitung sebesar 3,381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 artinya variabel GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan, maka hipotesis H₁ diterima. Selanjutnya variabel interaksi X1.M bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi X1.M memiliki pengaruh positif pada variabel terikatnya maka dapat disimpulkan bahwa THK memperkuat pengaruh GCG pada kinerja keuangan LPD Kabupaten Tabanan, maka hipotesis H₂ diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD Kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang semakin baik pada LPD Kabupaten Tabanan, mendorong meningkatnya kinerja keuangan yang dihasilkan oleh LPD Kabupaten Tabanan. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk penerapan GCGnya, maka berdampak pada menurunnya kinerja keuangan LPD tersebut. Hal ini disebabkan karena GCG merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan seperti LPD. Walaupun LPD dapat dikatakan sebagai bisnis yang memiliki jangkauan hanya dalam satu desa adat, namun tata kelola yang baik dapat memberikan keuntungan lebih bagi sebuah organisasi bisnis. Penerapan prinsip GCG dimaksudkan agar LPD lebih dipercaya dan dipandang sebagai organisasi profesional yang berbasis pada adat serta memiliki kekuatan sistem pengendalian internal yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Putri & Yasa (2017); dan Kusumasari *et al.* (2017) bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD Kota Denpasar. Teori keagenan yang memandang bahwa manajemen perusahaan (pengelola LPD) sebagai agen bagi para pemegang saham

(*krama* desa), bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan organisasi, dapat digunakan sebagai landasan teorinya.

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa THK mampu memoderasi pengaruh GCG pada kinerja keuangan LPD kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi THK dan GCG dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila LPD di Kabupaten Tabanan menerapkan prinsip GCG yang semakin baik, dan diperkuat dengan penerapan budaya THK yang tinggi maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan LPD yang berdampak pada peningkatan kinerja yang dihasilkan. Keberadaan budaya THK di sebuah LPD mendukung terciptanya keharmonisan pada setiap kegiatan bisnis yang ada di dalamnya. Budaya THK dalam hal ini menjadi hal yang melengkapi dan memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu harus dilaksanakan dengan seimbang. Penerapan GCG di sebuah LPD ditambah dengan budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para karyawan, maka diharapkan kinerja dari LPD tersebut dapat mencapai tingkatan maksimal yang nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji bagaimana THK memoderasi pengaruh GCG pada kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitha & Sujana (2016) bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh prinsip-prinsip GCG pada kinerja perusahaan berbasis *balanced scorecard* pada BPR di Kabupaten Badung. Mustikayani & Dwirandra (2016), budaya THK mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Adiputra (2014) bahwa budaya THK dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja internal auditor pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali.

Teori kontinjensi mempunyai suatu postulat bahwa efektivitas suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan merupakan unsur-unsur dari berbagai subsistem yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan yang merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Salah satunya adalah budaya organisasi yang dalam hal ini budaya THK merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya penerapan GCG pada sebuah organisasi yang berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi. Sebuah falsafah budaya THK yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu Bali cenderung memahami diri dan lingkungannya sebagai suatu sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku (Gunawan, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh GCG pada kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Tabanan-Bali. Penerapan GCG yang semakin baik pada LPD Kabupaten Tabanan, mendorong peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh LPD Kabupaten Tabanan. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa THK mampu memperkuat pengaruh GCG pada kinerja keuangan di LPD

Kabupaten Tabanan-Bali. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat interaksi THK dan GCG dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa LPD di Kabupaten Tabanan yang menerapkan prinsip GCG yang semakin baik, dan diperkuat dengan penerapan budaya THK yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh LPD Kabupaten Tabanan.

Adanya GCG dan THK di dalam lingkungan kerja LPD diharapkan mampu meminimalkan perilaku menyimpang dari pegawai LPD. Hal ini bertujuan agar lingkungan LPD dapat mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi dalam mengelola laba dan penerapan tata kelola perusahaan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang terstruktur dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sebagai pilar dalam meningkatkan kinerja keuangan LPD sehingga dapat terus bertumbuh lebih baik dan memperoleh kepercayaan dalam lingkungan masyarakat Desa Adat.

REFERENSI

- Abdi, Tri. A. (2019). Pengaruh Penerapan GCG Dan Budaya *Tri Hita Karana* Pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana* Vol. 27 (1) pp: 90-118.
- Adnyana, P. (2016). *Tri Hita Karana dalam Agama Hindu*. <http://babadbali.com/canang-sari/2016/tri-hita-karana-dalam-agama-hindu/> diunduh tanggal 21 Juli 2019.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). *Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 1, 7-16.
- Baliexpress.Co.Id. (2018) Dana LPD Kota Tabanan Menguap, Nasabah Bingung, Manajer Menghilang. Retrieved From Bali Express, Tabanan.
- Bali Tribune.Co.Id. (2018) Dana LPD Desa Adat Belumbang Rp 1,3 Miliar Diselewengkan. Retrieved From Bali Tribune.
- Dabor, Alexander Olawumi, David T. Isiavwe, Muribav Akintunde Ajagbe and Adunola Oluremi Oke. (2015). Impact of Corporate Governance on Firm's Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 3 (6). pp: 634-753.
- Desy Mustikayani dan A.A.N. Dwirandra. (2016). Budaya *Tri Hita Karana* Sebagai Pemoderasi Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 (2) pp: 1544-1573.
- Dwi Pura, Zilal Hamzah, Dini Hariyanti. (2018). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. ISSN (P): 2460-8696. Economics Magister Programme, FEB, Universitas Trisakti, Indonesia.
- Gunawan, K. (2011). Peran Falsafah *Tri Hita Karana* Bagi Pertumbuhan Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Bali. *Jurnal Analisis Manajemen*. Vol 5 (2). Pp: 23-36.
- Kautsar, A. dan Kusumaningrum, T.M. (2015). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi Struktur Modal

- Pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di BEI 2009-2012. *Journal of Research in Economics and Management*. Vol. 15 (1). pp: 29-75.
- Kusumasari, P. D., Sinarwati, N. K., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris Pada LPD Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 (1).
- Lidya Ayu Amanda. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27 (3).
- Mery Yandani. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*. Vol. 4 (1). *Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar*.
- Ocansey, E. O. N. ., & Josephine Ganu, P. (2017). The Role of Corporate Culture in Managing Occupational Fraud. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 (24), pp: 2222-2847.
- Okoye, P., & Nwoka, E. (2019). Forensic Accounting and Fraud Prevention in Manufacturing Companies in Nigeria. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 7(1), pp: 107-116.
- Pradana Adiputra. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Locus of Control* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). Artikel. Universitas Indonesia.
- Prena *et al.* (2019). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh *External Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor: Studi Pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali. Vol. 4 (1). pp: 38-49.
- Puspitha, M.Y. dan Sujana, I K. (2016). Budaya Organisasi Pemoderasi Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Perusahaan Berbasis *Balanced Scorecard*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14 (3). pp: 1978-2012.
- Putri & Yasa (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21 (2). pp: 970-995.
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2016). The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6 (1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.857>.
- Rahmatika, N., Kirmizi, dan Agus, R. (2015). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi dan Keuangan)*. Vol. 3 (2). pp: 148-156.
- Rastiana Dewi. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 21 (1).

- Renders, Annelies, Gaeremynck, A. dan Sercu, P. (2010). Corporate Governance Ratings and Company Performance: A Cross-European Study. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 18 (2). pp: 87-106.
- Revita, M. L. D. E. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2 (2). pp: 156-176.
- Salsabila Sarafina. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 (3).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50 (3), pp: 108-117.
- Setiawan, S. (2018). The Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*. Vol. 3 (1), pp: 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>.
- Suardikha, I. M. S. (2013). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 10 (1), pp: 102-128. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.06>.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Surya Dewi. (2018). *Tri Hita Karana Culture as a Moderate Influence of the Love of Money on Ethical Perception of Fraudulent Accounting Practices*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Vol. 40 (2), pp: 124-138.
- Tonggina Pakpahan (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Jakarta*. Vol. 2 (1).
- Triadhi, N. A., Utama, M. S., Kembar, M., Budhi, S., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2018). *An Analysis Of Culture Influence Of The Tri Hita Karana, Community Empowerment, The Entrepreneurship Orientation, And Fishermen Institution With Respect To The Welfare Of Fishermen On The Serangan Island In Bali*. Vol. 9 (5), pp: 82-103. <https://doi.org/10.9790/5933-09050382103>.